

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar dan volatilitasnya, pendapatan nasional, serta imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah, terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia pada periode Juli 2010 sampai dengan Desember 2015. Penelitian ini menggunakan metode ARDL sehingga dapat ditarik berbagai kesimpulan. Pertama, berdasarkan hasil uji stasioner data, variabel-variabel yang diteliti memiliki tingkat stasioner yang berbeda. Hanya variabel volatilitas yang stasioner saat dilakukan uji *unit root* pada level. Pengujian dilanjutkan pada tingkat *first difference* dan menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti stasioner pada taraf nyata 5%.

Kedua, berdasarkan hasil uji kointegrasi *bound testing* menunjukkan bahwa tidak terdapat kointegrasi jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independennya. Dari hasil uji kointegrasi tersebut dapat dilihat bahwa nilai tukar dan volatilitasnya, pendapatan nasional, serta imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah, tidak terkointegrasi terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia dalam jangka panjang.

Ketiga, Hasil estimasi ARDL dalam jangka pendek menjelaskan dalam jangka pendek volatilitas nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. Hanya pendapatan nasional (PDB) yang berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Sementara itu, variabel lain yaitu *yield* obligasi, nilai tukar juga tidak

memberikan pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek.

6.2. Saran dan Rekomendasi Kebijakan

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian, paling sedikit 100 periode. Semakin panjang periode yang diteliti akan semakin baik hasil penelitian yang didapatkan. Disamping itu, masih banyak determinan lain yang secara teoritis dapat mempengaruhi konsumsi, maka dari itu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan atau menambah determinan konsumsi lainnya yang lebih komprehensif.

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk terus mengusahakan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dengan menggerakkan sektor-sektor produktif, memperluas lapangan kerja dan menciptakan iklim berusaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi agregat. Pemerintah dengan otoritas moneter perlu menjaga kestabilan makroekonomi. sehingga pada akhirnya tingkat konsumsi rumah tangga tetap menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah dapat mendorong masyarakat untuk menciptakan produk buatan dalam negeri dengan memberi fasilitas, kemudahan perizinan, permodalan dan pengembangan pasar, agar dunia usaha semakin berkembang. Kebijakan ini bisa ditujukan kepada kelas menengah yang jumlahnya cukup besar agar tidak berlaku konsumtif, tetapi mengivenstasikan uangnya untuk usaha produktif.